

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI MI  
HIDAYATUL MUBTADI'IN KERTOSARI PURWOSARI PASURUAN

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

Masa'al Asro Silvi Lindasari, M. Jamhuri

[Silvilindasari194@gmail.com](mailto:Silvilindasari194@gmail.com), [jamburi@yudharta.ac.id](mailto:jamburi@yudharta.ac.id)

*abstract:* *The Problem Based Learning model or often known as problem based learning is a teaching model characterized by the existence of real problems as a context for students learning critical thinking and problem solving skills and gaining knowledge. This study aims to determine the application of the Problem Based Learning model in Fiqh learning in Class V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari. And to find out the results of the application of the Problem Based Learning model in the subject of Fiqh in Class V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari. This study uses a qualitative approach in this study, data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the application of the Problem Based Learning model in the subject of Fiqh in MI Hidayatul Mubtada'in Kertosari Purwosari is made in several groups, adjusted for the number of students present when participating in learning activities, and so forth. However, students and teachers remain enthusiastic in learning in the classroom And for the results for this Problem Based Learning process of learning activities students do not feel bored, the way students learn to find answers is also active, because before the activity is carried out students learn good enough or satisfying the material, so there are levels in the teaching and learning process of subjects This jurisprudence. According to the teacher of jurisprudence the learning process of students becomes better compared to the others.*

**Keywords:** *Implementation, Problem Based Learning, Learning Outcomes.*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dikenal lewat sejauh mana komitmen warga, bangsa maupun negeri dalam menyelenggarakan pembelajaran nasional. Pembelajaran pula ialah kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk senantiasa meningkatkan kemampuan serta energi kreatifitas yang dimiliki

supaya selalu survive dalam hidupnya. Sebab itu energy aktif serta partisipatif wajib yang selalu timbul dalam jiwa peserta didik.<sup>1</sup>

Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar. Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru.<sup>2</sup> Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan tidak hanya sekedar memberikan penjelasan tentang kebiasaan paham maupun pengertian dari agama Islam ataupun mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan manusia, tetapi harus mampu memberikan pemahaman yang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia terutama dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan hukum-hukum Islam yang harus sudah mulai dikenalkan kepada siswa usia Sekolah Dasar.

Fiqih pada dasarnya merupakan bagian dari pemahaman syari'ah yang tentunya sifatnya selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya. Dengan demikian pembelajaran fiqh harus disesuaikan dengan perkembangan dan pola pikir yang berkembang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan manusia sesuai dengan kondisi dan realitas yang sesuai. Pembelajaran fiqh pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah seyogyanya dapat memberikan gambaran secara teoritis dan secara praktis dengan melihat perkembangan hukum-hukum Islam sesuai dengan kebutuhan manusia.

Pendidikan fiqih di Madrasah Ibtidaiyah dibutuhkan tata cara ataupun model pembelajaran yang bermacam-macam serta cocok dengan materi yang hendak diajarkan oleh guru. Paling utama dalam mengenalkan bermacam permasalahan dalam pelajaran fiqih, salah satu model pendidikan yang bisa membagikan bermacam permasalahan terkait hukum-hukum islam serta pertumbuhan permasalahan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat merupakan model pendidikan problem based learning. Model pendidikan problem based learning maupun sering dikenal dengan pembelajaran berbasis masalah ialah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Model pendidikan problem based learning akan memungkinkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran fiqih yang berhubungan dengan kasus nyata yang dialami dalam kehidupan setiap hari, sehingga peserta didik bisa belajar untuk berfikir secara kritis serta mempunyai keahlian memecahkan permasalahan sesuai dengan kaidah hukum-hukum islam yang berlaku namun bisa berhubungan dengan konteks yang semestinya.

---

<sup>1</sup> Fathur Rohman, *Pembelajaran fiqih berbasis Masalah melalui kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Rembang, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No II 2017*

<sup>2</sup> M. Anang Sholikhudin et al., "Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintaban Pandaan". *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (Juni 2017). Hlm. 293

Problem based learning (PBL) ialah suatu model pendidikan yang mengaitkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga siswa dapat menekuni pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah.<sup>3</sup> Problem based learning maupun pendidikan berbasis masalah sebagai suatu konteks untuk siswa belajar tentang tata cara berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.<sup>4</sup>

Adapun tujuan riset ini bersumber pada rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Fiqih di Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih di Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari.

## **B. METODE/METHOD**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melansir Bogdan serta Taylor, Lexy J. Moloeng mengatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkataan tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang bisa diamati.<sup>5</sup> Penelitian ini dilakukan di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari yang terletak di Dusun Selokandang RT 002 RW 009 Desa Kertosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Lokasi tersebut dipilih karena lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahap orientasi lapangan, tahap pengumpulan data, dan tahap verifikasi. Data primer diperoleh melalui informan kunci, lalu berlanjut dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>6</sup>

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 51.

<sup>4</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, 2012, Ghalia Indonesi, Jakarta, hal, 78.

<sup>5</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2002), cet. XVII, hlm. 3

<sup>6</sup> Achmat Mubarok, *Pendidikan Enterpreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan*, Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1 (Desember 2018). Hlm. 14-15

1. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti.<sup>7</sup> Adapun data yang akan diobservasi atau diamati adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan model problem based learning pada mata pelajaran Fiqih dikelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari lewat observasi secara langsung.
2. Wawancara. Peneliti dalam perihal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan persoalan, memperhitungkan jawaban, meminta penjelasan, mencatat serta mengadakan prodding (menggali penjelasan lebih mendalam). Di pihak lain, sumber data (interview) menanggapi persoalan.
3. Dokumentasi. Dilaksanakan guna mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel-variabel yang berbentuk catatan, transkrip, novel, pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, jadwal serta sebagainya.<sup>8</sup> Tata cara ini peneliti pakai untuk mendapatkan dokumen-dokumen serta kebijakan yang terkait dalam penelitian ini.

Ada pula metode analisis informasi yang digunakan ialah tata cara analisis deskriptif kualitatif ialah suatu tata cara peneliti yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi ataupun kejadian-kejadian.<sup>9</sup> Dalam artian, penempukan informasi dasar dalam metode deskriptif semata-mata. Tidak perlu mencari ataupun menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, memeperoleh arti serta implikasi.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **I. Hasil Penelitian**

- a. Bentuk penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih dikelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data tentang penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih dikelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari. Dimana model belajar mengajar ini memakai suatu permasalahan sebagai awal memulainya dalam proses kegiatan belajar mengajar, selanjutnya guru membagi beberapa kelompok, kemudian memberikan soal, yang mana nantinya jawaban soal tersebut diperdebatkan oleh setiap kelompok, dan harus dipastikan setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan setelah itu masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari diskusi tersebut. Sebagaimana yang terjadi pada kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in saat diskusi tentang perintah beribadah kurban yang mana siswanya dibagi menjadi 3 kelompok oleh guru Fiqih.

---

<sup>7</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.54

<sup>8</sup> Lexy J. Moloeng, *op.cit.*, hlm.160

<sup>9</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 18

Berdasarkan model pembelajaran Problem Based Learning siswa cukup aktif untuk saling memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Namun sebelum dilaksanakan suatu pembelajaran ada baiknya seorang guru merencanakan bagaimana nantinya proses pembelajaran itu akan berjalan atau dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran ini.

Selain itu juga didalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran problem based learning ini, guru mata pelajaran fiqih juga melakukan tiga proses penerapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1. Perencanaan.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP suatu hal yang harus dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan ini. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dan menentukan model dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. serta mempersiapkan media apa yang perlukan saat pembelajaran nanti.

2. pelaksanaan

Pada saat melakukan pembelajaran fiqih di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari guru mengacu pada RPP yang telah dibuatnya pada saat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru fiqih di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari, peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru fiqih pada pelaksanaan pembelajarannya, diantaranya yaitu :

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini setelah guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tujuannya agar siswa mengingat kembali materi sebelumnya, selanjutnya guru fiqih menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa pada materi fiqih. Setelah itu guru fiqih melanjutkan ke tahap berikutnya yakni kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti.

Awal dari kegiatan inti ini, guru fiqih menjelaskan singkat tentang materi fiqih. Setelah itu guru fiqih memberi contoh tentang materi yang dipelajari. Lalu guru fiqih menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.

c. Penutup.

Tahap penutup, guru fiqih dan para siswa secara bersama-sama kembali membaca materi fiqih yang telah dipelajari. Lalu guru fiqih menunjuk salah satu siswa untuk menerangkan kembali materi didepan kelas. Selanjutnya,

siswa mengumpulkan hasil dari pekerjaannya kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai. Setelah itu kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan membaca do'a. dan setelah selesai guru mengucapkan salam dan lalu meninggalkan kelas.

### 3. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran fiqih ini, guru fiqih melakukan tes pada siswa yaitu tes soal dan juga tes praktek. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan.

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan yaitu :

#### a. Tes Soal

Tes ini yaitu dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah diajarkan oleh guru biasanya soal-soal ini diambil dari buku Lembar Kerja Siswa (LKS).

#### b. Tes Praktek

dalam tes praktek ini strategi yang digunakan dengan cara siswa disuruh mempraktekan tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes ini dilaksanakan pada saat setelah materi disampaikan.

Melihat kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in ini, nampak para siswa mengikuti proses pembelajaran ini dengan penuh semangat. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan penelitian langsung bahwa siswa mempunyai semangat belajar yang cukup baik dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ini, walau ada siswa yang bermain sendiri, namun siswa dan guru tetap semangat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning di dalam kelas.<sup>10</sup>

#### **b. Hasil dari penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari.**

Dalam penerapan model Problem Based Learning ini selain materi-materi yang diberikan, usaha seorang guru juga perlu contohnya seperti saat menerangkan sebuah materi seorang guru juga harus dapat memberikan contoh-contoh materi tersebut dalam kehidupan nyata sehingga para siswa jadi mudah memahami materi tersebut dan mereka tidak merasa cepat jenuh dengan kegiatan belajar mengajar. Selain itu dengan memberikan contoh-contoh nyata juga dapat mengajak para siswa untuk memecahkan masalah yang ada.

Deskripsi diatas menunjukkan bahwa model Problem Based learning terhadap siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in sudah dapat dikatakan berhasil meskipun belum sepenuhnya sempurna. Karena disetiap model pembelajaran pasti ada

---

<sup>10</sup> Hasil observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari pada tanggal 17-06-2020 (O/001/PBL/17-06-2020)

problem-problem yang terjadi. Dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa-siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in pada pembelajaran Fiqh lebih senang menggunakan model pembelajaran problem based learning dikarenakan dapat lebih mudah untuk memahami materi sekaligus menimbulkan motivasi dalam diri sendiri.

## II. Pembahasan

### a. Bentuk penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqh dikelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari.

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru merupakan keahlian dalam merancang serta melakukan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar mengajar terjalin pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa untuk menanggapi tujuan pendidikan, pada saat proses kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan yang betul-betul matang. Semacam : pengorganisasian unsur-unsur tujuan, tujuan pendidikan, aktivitas pengajaran, model, tata cara serta media pengajaran, dan penilaian yang seluruhnya itu tercantum strategi pendidikan.

Yang utama dalam memakai model dalam pendidikan, model merupakan kerangka konseptual serta prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menggapai tujuan bel;ajara tertentu, berperan sebagai pedoman untuk perancang pengajaran, dan guru dalam merancang serta melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar betul-betul ialah aktivitas bertujuan yang tersusun secara sistematis.<sup>11</sup> Didalam aktivitas belajar mengajar model pendidikan dibutuhkan oleh guru serta penggunaannya juga bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah pengajaran selesai. Dalam hal ini model pendidikan yang digunakan oleh guru yakni model problem based learning.

Model pendidikan problem based learning ialah suatu model pendidikan yang didasarkan pada prinsip menggunakan permasalahan sebagai titik dini akuisisi dan intregasi pengetahuan baru.<sup>12</sup> Didalam pendidikan problem based learning ini pemecahan permasalahan didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas maupun suasana yang betul-betul nyata sebagai masalah dengan mengenakan aturan-aturan yang sudah dikenali, jadi pembelajaran bersumber pada permasalahan lebih memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa.

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.13

<sup>12</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 283.

Sebagaimana yang observasi lakukan di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari kalau dalam aktivitas pembelajaran fiqih, gurunya memakai beberapa model pembelajaran, penggunaan model problem based learning inilah salah satunya, yang mana awal dari pemakaian model pembelajaran ini guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu membagikan soal atau permasalahan yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, yakinkan setiap anggota kelompok ikut aktif selama diskusi. Berdasarkan model pembelajaran Problem Based Learning siswa cukup aktif untuk saling memberikan jawaban dari persoalan yang diberikan oleh guru.<sup>13</sup>

Melihat penerapan model pendidikan problem based learning yang dilakukan oleh guru fiqih di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari dalam pemikiran peneliti cocok dengan langkah-langkah pelaksanaan model pendidikan problem based learning yang sudah dipaparkan oleh Agus N Cahyo, merupakan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Pada sesi awal, permasalahan atau soal diajukan kepada siswa.
- b. Siswa mendiskusikan soal tersebut dalam kelompok kecil.
- c. Siswa ikut serta dalam penyelidikan tentang isu-isu yang mereka pelajari
- d. Mereka kembali pada tutorial Problem Based Learning, berbagi data, mengajar sebaya, serta bekerja bersama-sama menyikapi permasalahan.
- e. Siswa menyajikan penyelesaian
- f. Siswa meninjau apa yang sudah mereka pelajari dari permasalahan.

Sehingga bisa dimengerti kalau model pembelajaran problem based learning bisa diterapkan dengan metode membagi kelompok kecil yang terdapat didalam kelas. Dalam model pendidikan problem based learning guru membagikan soal sebagai titik awal yang cocok dengan materi yang diajarkan, setelah itu siswa mendiskusikan soal tersebut dengan baik serta benar, setelah dialog berakhir sehingga peserta didik sanggup terampil dalam berbicara, aktif serta kreatif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Langkah-langkah dalam model pendidikan problem based learning dalam pembelajaran fiqih di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari menurut pandangan peneliti bahwa sudah memastikan pokok permasalahan yang

---

<sup>13</sup> Hasil observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari pada tanggal 17-06-2020 (O/001/PBL/17-06-2020)

<sup>14</sup> Agus N. Cahyo, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 287.



wajib dimengerti oleh seluruh anggota, memastikan sub pokok permasalahan supaya topik yang dibahas dalam pembelajaran berbasis permasalahan dapat fokus serta tidak terjalin tumpang tindih antar kelompok, membagi anggota menjadi beberapa kelompok, memastikan waktu yang disediakan secara sama pada setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang wajib dibahas, masing-masing kelompok mendiskusikan perkaranya serta membuat kesimpulan, hasil pembelajaran problem based learning pada diskusi kelompok besar.

Pada umumnya model pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan yang dipakai sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran menentukan pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk juga tujuan-tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam aktivitas belajar-mengajar, lingkungan pendidikan, dan pengelolaan kelas.<sup>15</sup>

Didalam mata pelajaran fiqih ini memanglah membutuhkan model pendidikan yang sifatnya efektif dan menyenangkan agar siswa dapat cepat memahami apa yang diinformasikan seorang guru mata pelajaran. Jadi, penulis berupaya agar penerapan model pendidikan problem based learning ini berjalan efektif, karena pada dasarnya segala model pendidikan itu telah efektif tinggal bagaimana guru bisa mengoptimalkan model pendidikan tersebut.

Untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dengan penggunaan model problem based learning peran guru sangatlah penting, menurut guru mata pelajaran fiqih perkembangan daya pikir siswa jauh lebih baik dan efektif dengan penggunaan model problem based learning ini. Melihat hasil belajar siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal tes dan dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rusman dalam bukunya, yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Menyediakan Perangkat Berpikir Siswa

Terdapat beberapa hal yang bisa dilaksanakan guru untuk mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran problem based learning adalah :

a) Membantu siswa mengganti metode berpikir,

<sup>15</sup> Trianto, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 51.

<sup>16</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 243.

- b) Menerangkan apakah pembelajaran Problem Based Learning itu, pola apa yang akan dirasakan oleh siswa
  - c) Memberi siswa ikhtisar siklus pembelajaran Problem Based Learning, struktur, serta batas waktu
  - d) Mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan
  - e) Mempersiapkan siswa untuk pembaruan serta kesusahan kesulitan yang akan menghadang serta membantu siswa merasa mempunyai masalah
- b. Menekankan Belajar Kooperatif
- Proses pembelajaran problem based learning menyediakan cara untuk inquiry yang bersifat kolaboratif dan belajar. Bray, dkk. menggambarkan inquiry kolaboratif sebagai proses dimana orang melaksanakan refleksi serta kegiatan secara berulang-ulang. Mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Dalam proses pembelajaran problem based learning siswa belajar jika bekerja dalam tim dan kerja sama itu berarti untuk menggambarkan proses kognitif yang berguna untuk mempelajari lingkungan, menguasai masalah, mengambil dan menganalisis data penting. Serta mengkolaborasi solusi.
- c. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam pembelajaran problem based learning.
- Belajar dalam kelompok kecil lebih mudah dilaksanakan apabila anggota berkisar antara 1 hingga 10 siswa ataupun lebih sedikit dengan satu orang guru. Guru dapat mengenakan tata cara belajar kooperatif untuk mencampurkan kelompok-kelompok tersebut dalam langkah-langkah yang beragam dalam siklus pendidikan problem based learning untuk menyatukan ide, berbagai hasil belajar, dan penyajian ide.
- d. Melakukan pendidikan problem based learning
- Guru mengendalikan lingkungan belajar untuk mendesak penyatuan serta melibatkan siswa dalam permasalahan. Guru juga memainkan kedudukan aktif dalam memfasilitasi inquiry kolaboratif serta proses belajar siswa.

Bersumber pada data diatas, bisa disimpulkan jika penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari merupakan dibuat sebagai kelompok, disesuaikan dengan jumlah banyaknya siswa yang ada pada saat melaksanagn kegiatan belajar mengajar, sehingga ini membuat siswa merasa senang melkakukan kegiatan belajar mengajar. Ini nampak siswa memiliki semangat belajar yang cukup baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar problem based learning. Meski, ada siswa yang ramai serta bermain sendiri, dan lain sebagainya. Namun, siswa dan guru tetap semangat dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

**b. Hasil Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari.**

Demi mencapai tujuan sesuatu yaitu model pembelajaran harus ada usaha-usaha yang dilakukan. Usaha tersebut akan membuahkan hasil, usaha belajar tersebut membutuhkan materi-materi yang menurut dengan kondisi siswa. Yang mana materi tersebut senada dengan apa yang diberikan di dalam kelas sebagai kegiatan belajar mengajar yang merupakan satu kesatuan dengan usaha pembelajaran ini.

Selama disekolah guru telah memberikan materi yang cukup baik sehingga apa yang diperintahkan kepada siswa sejalan dengan apa yang ditujukan oleh guru. Model pembelajaran inilah yang menjadi contoh bagi siswa. Hasil yang dicapai dari kerjasama dilihat dari beberapa perkembangan dari siswa.

Guru mengatakan sudah mengalami perkembangan dari pada siswa yang sebelumnya. Tetapi, hasil tersebut masih belum bisa dikatakan sempurna, karena siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Sehingga guru harus memahami jiwa dan bathin siswa yang mana banyak usia siswa yang masih tergolong usia anak-anak. Hasil model pembelajaran Problem Based Learning menurut informan sudah dikatan berhasil. Meskipun, belum sepenuhnya tercapai. Adapaun hasil usaha tersebut dapat dilihat dari :

**1. Pola hidup siwa**

Pola hidup adalah hidup dengan pola atau gaya yang lebih focus kepada hal-hal yang berdampak positif. Hidup siswa sangat sederhana dan saling membantu satu sama lain, saling toleransi berdasarkan prinsip kekeluargaan.

**2. Adab siswa dalam proses kegiatan pembelajaran Problem Based Learning.**

Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun, tingkah laku yang baik, terutama dalam islam. Sopan santun siswa ketika di dalam proses belajar mengajar sangat

berbeda hal ini terbukti karena siswa ketika ada guru memberikan pelajaran atau cara bicara dan bersosialisasi siswa berfikir aktif dan juga bisa meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran Problem Based Learning ini.

Sedangkan untuk proses kegiatan pembelajaran Problem Based Learning ini peserta didik tidak merasa jenuh, cara peserta didik untuk mencari jawaban juga aktif, karena sebelum kegiatan tersebut dilakukan peserta didik dalam menguasai materi cukup baik atau memuaskan, sehingga ada tingkatan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih ini.

Menurut guru mata pelajaran fiqih proses belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Mungkin dengan model pembelajaran Problem Based Learning ini bisa dipakai untuk pembelajaran berikutnya dan dengan catatan harus disiapkan lebih matang lagi prosesnya agar proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran problem based learning ini bisa berjalan dengan sangat baik dan dapat mencapai tujuannya.

#### **D. KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran fiqih di kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari dengan didasarkan rumusan masalah sebagai berikut : Wujud penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V merupakan langkah awal mulanya para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga hal inilah yang membuat para siswa merasa senang belajar fiqih, ini terlihat dari para siswa yang memiliki semangat belajar yang baik dalam mengikuti proses aktivitas belajar mengajar menggunakan model problem based learning. Meski masih ada saja siswa yang ramai dan bermain sendiri, dan lain sebagainya. Namun, siswa serta guru senantiasa semangat dalam kegiatan pembelajaran problem based learning di dalam kelas. Hasil yang dicapai dari penerapan model problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V bisa dikatakan cukup berhasil. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa sangat mendukung. Akan tetapi hasil tersebut masih belum bisa dikatakan sempurna, karena kondisi siswa yang berbeda-beda, sehingga memerlukan perhatian yang berbeda pula pada masing-masing siswa sesuai dengan kepribadian siswa itu.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Rohman, Fathur, *Pembelajaran fiqih berbasis Masalah melalui kegiatan musyawarah di Pondok Pesantren Rembang*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No II 2017
- Sholikhudin M. Anang Sholikhudin,. "Model Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SD Riyadlul Arkham Tembong Plintahan Pandaan". *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (Juni 2017).
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, 2012, Ghalia Indonesi, Jakarta.
- Moloeng Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2002), cet. XVII.
- Mubarak Achmat, *Pendidikan Enterpreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan*, *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (Desember 2018).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Hasil observasi di MI Hidayatul Mubtadi'in Kertosari Purwosari pada tanggal 17-06-2020 ( O/001/PBL/17-06-2020)
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Cahyo Agus N., *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013.
- Cahyo Agus N., *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013.
- Trianto, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.